

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan sumber daya yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa hidup sehat manusia tidak dapat melakukan aktivitas dengan baik.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan.

Berbagai cara dilakukan masyarakat untuk mendapatkan derajat kesehatan yang optimal seperti melakukan pengobatan medis, obat tradisional dan swamedikasi.

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah kegiatan atau tindakan mengobati diri sendiri dengan obat tanpa resep secara tepat dan bertanggung jawab (rasional). Jenis obat yang digunakan oleh masyarakat dalam pengobatan sendiri adalah obat bebas, obat bebas terbatas dan Obat Wajib Apotek (OWA). Swamedikasi umumnya dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi gangguan kesehatan ringan seperti batuk, pilek, sakit kepala, diare, dan sebagainya. Peningkatan swamedikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor sosial ekonomi, kemudahan akses, *lifestyle*, faktor lingkungan, demografis dan ketersediaan obat (Ipang dan Dian, 2011).

Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Pada pelaksanaannya, swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*Medical Error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Tidak semua orang mampu menerapkan praktik pengobatan diri sendiri secara benar (Jurnal Sains Farmasi & Klinis, 2015).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2013, terdapat 35,2% rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. Dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras 35,7% dan antibiotika 27,8%. Adanya obat keras dan antibiotika untuk swamedikasi menunjukkan penggunaan obat yang tidak rasional.

Masyarakat Kelurahan Delitua Timur memiliki peran penting dalam tindakan swamedikasi atau pengobatan sendiri, sebagai upaya untuk mengurangi keluhan penyakit, dikarenakan tidak cukupnya waktu yang dimiliki untuk berobat dan ketersediaan obat yang mudah diperoleh.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Tentang Swamedikasi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Delitua Timur Kecamatan Delitua Deli Serdang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan tentang swamedikasi pada ibu rumah tangga di Kelurahan Delitua Timur Kecamatan Delitua Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan tentang swamedikasi pada ibu rumah tangga di Kelurahan Delitua Timur Kecamatan Delitua Deli Serdang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang swamedikasi pada ibu rumah tangga di Kelurahan Delitua Timur Kecamatan Delitua Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap tentang swamedikasi pada ibu rumah tangga di Kelurahan Delitua Timur Kecamatan Delitua Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui gambaran tindakan tentang swamedikasi pada ibu rumah tangga di Kelurahan Delitua Timur Kecamatan Delitua Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi kepada masyarakat Kelurahan Delitua Timur Kecamatan Delitua dalam melakukan swamedikasi.
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.